

**KORELASI ANTARA PEMBERIAN MOTIVASI DAN
AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 2 PEKANBARU**



Oleh

RENI MARLINA

NIM. 10711000011

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**KORELASI ANTARA PEMBERIAN MOTIVASI DAN
AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 2 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.I.)



Oleh

RENI MARLINA

NIM. 10711000011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Korelasi Antara Pemberian Motivasi dan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Reni Marlina NIM. 10711000011 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Dzulhijjah 1432 H
16 November 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Korelasi Antara Pemberian Motivasi dan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Reni Marlina NIM. 10711000011 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 15 Shafar 1433 H/9 Januari 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 15 Shafar 1433 H
9 Januari 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.
Penguji I

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.
Penguji II

Dr. Kadar, M.Ag.

Zaitun, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 97002221997032001

ABSTRAK

Reni Marlina (2012) : Korelasi antara Pemberian Motivasi dan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara pemberian motivasi (ekstrinsik) dan aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru dengan jumlah populasi 241 siswa yang beragama Islam. Karena populasinya banyak maka penulis mengambil sampel 72 orang siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI yang beragama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru dan objeknya adalah korelasi antara pemberian motivasi (ekstrinsik) dan aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru. Dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dan angket untuk mendapat data-data dari lapangan. Setelah data terkumpul, data dianalisis secara statistik dengan rumus korelasi koefisien kontingensi.

Hasil dari data yang telah dianalisis membuktikan bahwa pemberian motivasi (ekstrinsik) dan aktivitas belajar pendidikan agama Islam ternyata adanya korelasi diperoleh angka sebesar 0,817, setelah dikonsultasikan dengan “r” tabel ternyata lebih besar dari pada “r” tabel baik pada taraf signifikan 5 % = 0,232 maupun pada taraf signifikan 1 % = 0,302. Dengan demikian berarti ada korelasi yang signifikan antara pemberian motivasi (ekstrinsik) dan aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

ريني مارلينا () : العلاقة بين الدوافع الخارجي و الأنشطة الدراسية لدرس التربية الإسلامية لطلبة الصف الحادي عشر بالمدرسة الإعدادية الحكومية

الهدف من هذا البحث لمعرفة سواء هناك علاقة دالة بين الدوافع الخارجي و الأنشطة التعليمية في درس التربية الإسلامية لطلبة الصف الحادي عشر بالمدرسة الإعدادية الحكومية .

قد تم أداء هذا البحث بالمدرسة الإعدادية الحكومية طالب مسلمين. ثم أخذت الباحث العينات نحو . الموضوع في هذا البحث الطلاب و الطالبات المسلمون من الفصل الحادي عشر بالمدرسة الإعدادية الحكومية لباحثة التوثيق و الاستبيان لجمع البيانات. بعد جمع البيانات تحلل الباحثة هذه البيانات بطريقة إحصائية مع صيغة الارتباط المعامل .

كانت نسبتها نحو " " لجدول إذ أنها أكبر من " " على المستوى جيد و نسبتها نحو بي

ذلك، هناك علاقة هامة بين الدوافع الخارجي و الأنشطة التعليمية لدرس التربية الإسلامية شر بالمدرسة الإعدادية الحكومية .

ABSTRACT

Reni Marlina (2012):The Correlation between Giving Motivation and Students Islamic Education Learning Activities Of State Senior High School 2 Pekanbaru.

The aim of this research is to find out whether there is significant correlation between giving motivation and students Islamic education learning activities of state senior high school 2 Pekanbaru.

This research was conducted at state junior high school 2 Pekanbaru with the number of population is 241 moslem students, and then writer took the sample numbering 72 students. The subject in this research is the students of eleventh grade of moslem students at junior high school 2 Pekanbaru while the object in this research is the correlation between giving motivation and students Islamic education learning activities of state senior high school 2 Pekanbaru. In order to respond the problems above, the writer uses the techniques of documentation and questionnaires to obtain the data in the field. After the data have been collected, the writer analyzes it statically with contingency coefficient correlation formula.

Based on the results of data analysis, it indicates that there is giving motivation and Studens Islamic education learning activities and the number of correlation is 0,817, and after consultation with "r" table it is bigger than "r" table on significant level of 5% = 0,232 or significant level of 1% = 0,302. Therefore, there is significant correlation between giving motivation and students Islamic learning activities of state senior high school 2 Pekanbaru.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan Penelitian.....	8
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. Pembatasan Masalah.....	9
3. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Konsep teoretis.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Konsep Operasional.....	24
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis.....	26
1. Asumsi Dasar.....	26
2. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	31
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	31
B. Penyajian Data.....	43
C. Analisis Data.....	60
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1V.1	Nama-nama kepala Sekolah mulai berdirinya Sekolah sampai sekarang.....31
Tabel 1V.2	Keadaan siswa bulan Agustus 201133
Tabel IV.3	Jumlah sumber daya manusia di SMAN 2 Pekanbaru39
Tabel IV.4	Siswa mendapat pujian dalam belajar44
Tabel IV.5	Siswa memperhatikan dengan baik pelajaran yang disampaikan guru.....45
Tabel IV.6	Siswa mendapat ulangan harian dari guru.....45
Tabel IV.7	Siswa mendapat hadiah atas prestasi belajar yang diperoleh46
Tabel IV.8	Siswa mendapat nilai yang baik dari guru.....46
Tabel IV.9	Siswa dapat mengetahui hasil pekerjaan/tugas yang dilakukan47
Tabel IV.10	Siswa mendapat tugas dalam belajar48
Tabel IV.11	Siswa diberi kesempatan untuk bersaing secara kelompok dalam belajar48
Tabel IV.12	Rekapitulasi jawaban angket tentang pemberian motivasi (ekstrinsik)49
Tabel IV. 13	Distribusi frekuensi relatif tentang pemberian motivasi49
Tabel IV.14	Tabel Histogram tentang pemberian motivasi.....51
Tabel IV.15	Siswa Menghadiri Setiap Jam Pelajaran Dibidang Studi Pendidikan Agama Islam.....51
Tabel IV.16	Siswa Mendengarkan Dengan Baik Pelajaran Yang Diterangkan Guru Agama.....52
Tabel IV.17	Siswa Membuat Catatan Terhadap Keterangan Guru53
Tabel IV.18	Siswa Bisa Bekerjasama Dengan Temannya Dalam Belajar.....53
Tabel IV.19	Siswa Aktif Bertanya Kepada Guru Tentang Pelajaran Yang KurangMengerti.....54
Tabel IV.20	Siswa Membaca Buku Yang Berhubungan Dengan Materi Pelajaran54
Tabel IV.21	Siswa Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru.....55
Tabel IV.22	Siswa Menjawab Pertanyaan Yang Diajukan Guru Dalam Proses BelajarMengajar.....56
Tabel IV.23	Siswa memperhatikan keterangan guru dengan sungguh-sungguh.....56
Tabel IV.24	Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah diajarkan57
Tabel IV.25	Distribusi Frekuensi relative tentang aktivitas belajar PAI.....58
Tabel.IV.26	Tabel Histogram tentang aktivitas belajar PAI59
Tabel IV.27	Rekapitulasi jawaban angket tentang aktivitas.....59
Tabel.IV.28	Rekapitulasi hasil angket tentang aktivitas.....60
Tabel.IV.29	Pasangan data variabel X (Pemberian Motivasi (Ekstrinsik)) dan variabel Y (Aktivitas Belajar PAI)61

Tabel.IV.30	Frekuensi Pemberian Motivasi	63
Tabel.IV.31	Histogram Pemberian Motivasi	64
Tabel.IV.32	Rekapitulasi Hasil Angket tentang Aktivitas Belajar PAI	65
Tabel IV.33	Frekuensi Aktivitas Belajar PAI.....	67
Tabel IV.34	Histogram Aktivitas Belajar PAI.....	68
Tabel IV.35	Case Processing Summary	68
Tabel IV.37	Data Pemberian Motivasi dan Aktivitas Belajar PAI.....	69
Tabel IV.38	Symmetric Measures	69

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inti proses pendidikan formal pada hakikatnya adalah guru mengajar, sedangkan inti proses pengajaran itu sendiri adalah siswa belajar. Sehingga dalam proses kependidikan kita mengenal ungkapan proses belajar mengajar atau disingkat PBM.¹ Ungkapan ini menunjukkan bahwa belajar dan mengajar merupakan dua proses yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya dalam pelaksanaan dalam proses kependidikan.

Belajar pada prinsipnya merupakan perubahan yang relative permanen dalam tingkah laku sebagai akibat latihan-latihan penguatan. Secara singkat dirumuskan oleh Edward E. Walker sebagai perubahan perbuatan sebagai akibat dari pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut menurut Bloom seperti dikutip Ramayulis tercermin dalam tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor.²

Belajar dipengaruhi oleh berbagai aspek, pengaruh tersebut ada yang datang dari dalam dan ada yang datang dari luar diri siswa. Semua faktor tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar yang dimilikinya. Motivasi belajar pada dasarnya merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang

¹ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992, h. 1

² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, h. 23

memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³

Motivasi pada umumnya berkaitan dengan faktor psikologis seseorang dan mencerminkan sikap, kepribadian, kebutuhan, dan kepuasan yang terjadi pada diri manusia. Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor yakni intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang terdapat dalam pekerjaan yang dilakukan, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar pekerjaan yang sedang dilakukan.⁴ Artinya yang dimaksud dalam hal ini adalah motivasi atau dorongan yang berasal dari luar diri siswa yang diberikan guru atau motivasi ekstrinsik yang didapat siswa.

Dalam proses belajar, siswa yang memiliki motivasi tinggi tercermin dalam ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berusaha menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
2. Tidak mudah menyerah jika menemui hambatan dalam belajar.
3. Berusaha menyelesaikan tugas atas kemauan sendiri.
4. Memperhitungkan peluang dan resiko dengan cermat.
5. Berorientasi ke depan dan berpartisipasi penuh dalam belajar.
6. Bekerja lebih semangat jika mendapat umpan balik.
7. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.
8. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.⁵

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa apabila dalam proses pembelajaran seorang siswa memiliki motivasi tinggi, maka siswa akan selalu tanggap dalam proses belajar tersebut. Dengan kata lain ia dapat beraktivitas

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010, h. 75

⁴ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1984, h. 124

⁵ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000,

terhadap situasi belajar yang dihadapinya. Pada dasarnya di dalam belajar diperlukan aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu.⁶ Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan (*need*). Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi di dalam membimbing belajar siswa. Berbagai macam teknik misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi,

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 135

pujian, dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong siswa-siswa agar mau belajar. Ada kalanya, guru-guru mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat. Bukan hanya sekolah-sekolah yang berusaha memberi motivasi tingkah laku manusia ke arah perubahan tingkah laku yang diharapkan. Orang tua atau keluarga pun telah berusaha memotivasi belajar anak-anak mereka. ternyata perlu diketahui bahwa kesadaran tentang pentingnya motivasi bagi perubahan tingkah laku manusia telah dimiliki, baik oleh para pendidik, para orang tua siswa maupun masyarakat.⁷

Masalah memotivasikan siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Dalam usaha memotivasikan siswa tersebut, tidak ada aturan-aturan yang sangat sederhana. Penyelidikan tentang motivasi, kiranya menjadikan guru peka terhadap kompleksitas masalah ini. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajarnya, meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang intrinsik maupun ekstrinsik akan menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dampak lanjutnya adalah pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.⁸

Motif atau keinginan untuk berprestasi sangat menentukan prestasi yang dicapainya. Dengan demikian, keinginan seseorang atau siswa untuk berhasil dalam belajar juga akan menentukan hasil belajarnya. Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai suatu

⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 200

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, h. 133

tujuan perlu berbuat sesuatu. Faktor yang menyebabkan seseorang berbuat adalah motifnya. Dengan demikian, motif berfungsi sebagai daya penggerak atau pendorong.

Pemberian motivasi (ekstrinsik) adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya, ataupun orang tuanya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Tetapi bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.⁹

Pemberian motivasi (ekstrinsik) yang telah diperoleh siswa di sekolah yaitu seperti mendapatkan pujian apabila ia berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. karena dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang

⁹ Sardiman, *Op. Cit*, h. 90-91

menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Siswa juga memperoleh hadiah atas keberhasilan siswa tersebut dalam belajar. Guru memberikan teguran dan kecaman untuk memperbaiki anak yang membuat kesalahan, yang malas dan berkelakuan tak baik, namun harus digunakan dengan hati-hati dan bijaksana agar jangan merusak harga diri anak. Adanya suasana yang menyenangkan sehingga siswa merasa aman dan senang dalam kelas sebagai anggota yang dihargai dan dihormati.

Daryanto mengatakan, bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Walaupun siswa telah mendapatkan pemberian motivasi, namun masih ada siswa yang kurang aktif, terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada sebagian siswa yang tidak mendengarkan dengan baik pelajaran yang diterangkan guru agama.
2. Ada sebagian siswa yang tidak membuat catatan terhadap keterangan guru.
3. Ada sebagian siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses belajar mengajar
4. Ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
5. Ada sebagian siswa yang tidak membaca buku yang berhubungan dengan materi pelajaran.

¹⁰ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Cet 1, Bandung: Yrama Widya, 2010, h. 2

Gejala di atas menggambarkan seolah-olah pemberian motivasi (ekstrinsik) yang diterima siswa kelas XI kurang bisa membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru. Atas dasar tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah dengan judul: Korelasi Antara Pemberian Motivasi (Ekstrinsik) dan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul ini, maka perlu untuk menjelaskan beberapa istilah, antara lain:

1. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹¹ Motivasi diwakilkan oleh istilah-istilah seperti kebutuhan-kebutuhan (*needs*), keinginan-keinginan (*wants*), dan perasaan takut (*fears*).¹²
2. Pemberian Motivasi (Ekstrinsik) merupakan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, keteladanan orang tua, guru merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.¹³ Motivasi ekstrinsik yang dimaksud

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, h. 158

¹² J. Winardi, *Perilaku Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, h. 7

¹³ Tohirin, *Op. Cit*, h. 133

dalam penelitian ini adalah dorongan yang diperoleh atau yang diterima siswa kelas XI dalam belajar pendidikan agama Islam.

3. Aktivitas ialah kegiatan atau kesibukan yang dilakukan seseorang. Aktivitas terbagi menjadi dua yaitu aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah kegiatan yang dilakukan oleh anggota badan. Dan aktivitas psikis adalah kegiatan daya jiwa.¹⁴
4. Belajar merupakan suatu *perubahan dalam tingkah laku*, dimana perubahan itu dapat mengarah tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk¹⁵
5. Pendidikan Agama Islam ialah berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹⁶

C. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang muncul ialah:

- a. Bagaimana pemberian motivasi (ekstrinsik) yang diterima siswa kelas XI dalam belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru belum diikuti dengan aktivitas belajar siswa?
- b. Bagaimana Aktivitas belajar siswa kelas XI dalam bidang studi pendidikan agama Islam?

¹⁴ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991, h. 6

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remadja Karya, 1987, h. 86

¹⁶ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, h. 86

- c. Apakah korelasi antara pemberian motivasi (ekstrinsik) dan aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada identifikasi masalah di atas serta karena terbatasnya kemampuan penulis baik waktu, tenaga dan dana, maka penulis membatasi permasalahan pada hubungan antara pemberian motivasi (ekstrinsik) dan aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:
Apakah ada hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi (ekstrinsik) dan aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi (ekstrinsik) dan aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Sebagai sumbangan ilmiah pada dunia pendidikan Islam
- b. Memperluas cakrawala pendidikan khususnya berkaitan dengan motivasi dan aktivitas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sebagai upaya peningkatan kualitas proses pendidikan.
- c. Bagi penulis sebagai tugas akhir dalam mencapai gelar Sarjana pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan agama Islam di UIN SUSKA Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

Untuk mendasari penelitian ini, maka diperlukan beberapa landasan teoretis yang berhubungan dengan pemberian motivasi (ekstrinsik) dan aktivitas belajar pendidikan agama Islam.

A. Konsep Teoretis

1. Motivasi

Menurut Woodworth dan Marques dalam buku karangan Mustakim dan Abdul Wahib bahwa motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya.¹⁷ Apa saja yang diperbuat manusia, yang penting maupun yang kurang penting, yang berbahaya maupun yang tidak mengandung risiko, selalu ada motivasinya.

Juga dalam soal belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Dalam hubungan ini, perlu diingat, bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu berarti bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Contohnya seringkali terjadi seorang anak malas terhadap suatu mata pelajaran, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain.

¹⁷ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, h. 72

Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya pemberian motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat pemberian motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.¹⁸ Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor yakni intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁹ Motivasi

¹⁸ Sardiman, *Op. Cit.*, h. 75

¹⁹ *Ibid*, h. 89

Ekstrinsik merupakan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.²⁰

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa pemberian motivasi (ekstrinsik) ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Perhatian para ahli psikologi pendidikan mengenai belajar terutama berpusat pada kondisi yang dapat memberi fasilitas-fasilitas belajar,

²⁰ Tohirin, *Loc. Cit*

sehingga proses belajar dapat mudah dan lancar. Belajar adalah suatu aktivitas yang menuju ke arah tujuan tertentu.²¹

Belar juga adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini ialah, bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya. Pandangan ini pada umumnya dikemukakan oleh para ahli psikologi Gestalt.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Karena motivasi ekstrinsik yang diperoleh siswa di sekolah mempengaruhi aktivitas belajarnya.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi pada siswa dalam kegiatan belajar di sekolah.

a. Memberikan Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah berbentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi,

²¹ Mustaqim, *Op. Cit*, h. 60

pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

b. Memberikan Perhatian

Untuk tetap mendapatkan perhatian, sekali-kali pengajar dapat melakukan hal-hal yang luar biasa, misalnya meminta siswa untuk menyusun soal-soal tes, menceritakan problem guru dan belajar, dan sebagainya.²²

c. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi

d. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Namun hadiah juga dapat membangkitkan motivasi bila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya.

e. Memberi angka/Nilai

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 177

angka/nilai yang baik. sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Memberi tugas

Memberi anak-anak kesempatan memperoleh sukses dalam pelajaran, tidak berarti bahwa mereka harus diberi pekerjaan yang mudah saja. Tugas yang sulit yang mengandung tantangan bagi kesanggupan anak, akan merangsangnya untuk mengeluarkan segenap tenaganya. Tentu saja tugas itu selalu dalam batas kesanggupan anak. Menghadapkan anak dengan problem-problem merupakan motivasi yang baik.²³

h. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

²³ Nasution, *Op. Cit.* h. 81

Untuk tetap mendapatkan perhatian, sekali-kali pengajar dapat melakukan hal-hal yang luar biasa, misalnya meminta siswa untuk menyusun soal-soal tes, menceritakan problem guru dan belajar, dan sebagainya.²⁴

Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk *melakukan* sesuatu atau *ingin melakukan* sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Hal ini bahwa seseorang melakukan aktivitas itu didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya semua faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal kebutuhan, kebutuhan dalam arti luas, baik kebutuhan bersifat biologis maupun psikologis. Dengan demikian, dapatlah ditegaskan bahwa motivasi, akan selalu berkait dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Kalau sudah seimbang dan terpenuhi pemuasannya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan. Keadaan yang tidak seimbang atau adanya rasa yang tidak puas itu, maka diperlukan motivasi yang tepat. Kalau kebutuhan itu telah terpenuhi maka aktivitas itu akan berkurang dan sesuai dengan dinamika kehidupan manusia, sehingga akan timbul tuntutan kebutuhan yang baru. Hal ini

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 177

menunjukkan bahwa kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan sifat kehidupan manusia itu sendiri.

Apabila siswa mendapat motivasi yang kuat yang diperolehnya, maka ia akan dapat menjalani proses belajar dengan baik dan lancar. Dengan sendirinya, ia akan bisa mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam belajar. Jika seorang siswa mampu mengatasi hambatan yang muncul dalam belajar, ia akan dapat berpartisipasi maksimal dalam arti bisa memberikan aktivitasnya dalam proses pengajaran.

2. Aktivitas Belajar

Yang dimaksud aktivitas belajar menurut Hisyam Zaeni menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.²⁵

Perlu ditambahkan bahwa yang dimaksud aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas itu harus selalu berkait. Sehubungan dengan hal ini, Piaget menerangkan bahwa seseorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat. Tanpa

²⁵ Hisyam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, h. 1

perbuatan berarti anak itu tidak berpikir. Oleh karena itu, agar anak berpikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak itu berpikir pada taraf perbuatan.²⁶

Berdasarkan masalah di atas maka jelaslah bahwa meningkatkan aktivitas belajar itu adalah untuk pencapaian tujuan yang dituju, dan untuk mendapatkan keberhasilan seseorang agar berbuat dan berperilaku sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, yang dimaksud dengan keaktifan disini adalah bahwa pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar siswa-siswa aktif jasmani maupun rohani.²⁷

Adapun keaktifan jasmani dan rohani meliputi antara lain:

- a. Keaktifan indera : pendengaran, penglihatan, peraba, dan lain-lain.
- b. Keaktifan akal: Akal anak-anak harus aktif untuk memecahkan masalah, menimbang menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- c. Keaktifan ingatan : Pada waktu mengajar siswa harus menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.
- d. Keaktifan emosi : Dalam hal ini siswa hendaknya senantiasa mencintai pelajaran, bahkan senang ataupun tidak senang ia tetap diminta pertanggungjawaban, maka tak ada gunanya membenci atau tidak mencintai pelajaran, sesungguhnya mencintai pelajaran menambah hasil studi seseorang.

²⁶ Sardiman, *Op. Cit*, h. 100

²⁷ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992, h. 75

Sedangkan bentuk dari aktivitas menurut S. Nasution adalah sebagai berikut :

- a. Aktivitas Visual seperti membaca, memperhatikan : gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. Aktivitas lisan seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interviu, diskusi, dan sebagainya.
- c. Aktivitas mendengar seperti : mendengar uraian, percakapan, diskusi, ceramah, pengarahannya, dan sebagainya.
- d. Aktivitas menulis seperti : menulis cerita, karangan, tes, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. Aktivitas menggambar seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola, dan sebagainya.
- f. Aktivitas gerakan seperti : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, bermain, dan sebagainya.
- g. Aktivitas mental seperti : menanggapi, mengingat, mengambil keputusan, menganalisis, dan sebagainya.
- h. Aktivitas emosional seperti : menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, dan sebagainya.²⁸

Dengan demikian, belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengar, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran secara aktif : ia mendengar, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan yang lainnya. Kegiatan atau keaktifan jasmani fisik sebagai kegiatan yang nampak yaitu saat peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model dan lain-lain. Sedang kegiatan psikis nampak bila ia sedang

²⁸ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000, h. 91

mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan dan sebagainya.²⁹

3. Hubungan Pemberian Motivasi (Ekstrinsik) dengan Aktivitas Belajar.

Pemberian motivasi (ekstrinsik) pada dasarnya merupakan dorongan yang datang dari luar diri individu. Dalam belajar, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang datang dari luar diri siswa untuk belajar. Salah satu pemberian motivasi (ekstrinsik) yang paling penting adalah dorongan yang diperoleh siswa untuk belajar.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas. dalam hal ini sudah tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Itulah maka para ahli psikologi pendidikan mulai memperhatikan soal motivasi yang baik. dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa motivasi tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Sebagai contoh kalau motif yang timbul untuk suatu perbuatan belajar itu, karena rasa takut atau hukuman, maka faktor-faktor yang kurang enak itu dilibatkan ke dalam situasi belajar akan menyebabkan kegiatan belajar tersebut menjadi kurang efektif dan hasilnya kurang permanen/tahan lama, kalau dibanding perbuatan belajar yang didukung oleh suatu motif yang menyenangkan. Sehingga dalam kegiatan belajar

²⁹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, A, *Op. Cit*, h. 6-7

itu kalau tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, atau mungkin karena rasa takut dan terpaksa jelas akan menghasilkan hasil belajar yang tidak tahan lama.³⁰

Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari kesamaan penelitian. Disamping itu untuk menunjukkan keaslian penelitian, bahwa topik ini belum pernah diteliti oleh penelitian dalam konteks yang sama. Selain itu, dengan mengenal peneliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai, karena peneliti telah memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilakukan.

1. Fitrianik, mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau jurusan PAI pada tahun 2004 meneliti dengan judul “Korelasi Hasil Tes Formatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Miftaqul Ulum Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.” Dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara hasil tes formatif terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat

³⁰ Sardiman, *Op. Cit.* h. 77

Pertama Miftaqul Ulum Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dapat dilihat dari “r” tabel yang signifikan antara 5% 0,273 maupun taraf signifikan 1% yaitu 0,354 yang artinya tinggi atau tidaknya hasil tes formatif tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Miftaqul Ulum Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.

2. Sri Fitri Rahayu, mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau jurusan PAI pada tahun 2004 meneliti dengan judul “Hubungan Antara Disiplin Siswa Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru”. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara disiplin siswa dengan aktivitas belajarnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Korelasi ini dapat dilihat dari hasil analisa berdasarkan rumus korelasi kontingensi, dimana $\Phi = 0,585$

$$0,288 < 0,585 > 0,372$$

5%

1%

Dengan demikian, harga Φ yang berasal dari perubahan terhadap C lebih besar dari “r” tabel, pada tabel taraf signifikansi 5% maupun pada taraf 1%. Dengan ini maka Hipotesa nihil (H_0) ditolak dan Hipotesa alternatif (H_a) diterima, signifikasi antara disiplin siswa dan aktivitas siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru, makin tinggi pelaksanaan disiplin oleh guru maka semakin baik pula aktivitas belajar siswa.

Penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya mengenai

motivasi juga, tapi hubungannya dengan hasil tes formatif, dan aktivitas belajar siswa dengan disiplin siswa, sedangkan yang penulis teliti adalah hubungan motivasi ekstrinsik dan aktivitas belajar pendidikan agama Islam. Dengan begitu, jelaslah bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari penelitian ini maka penulis terlebih dahulu mengoperasionalkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian ini yaitu korelasi antara motivasi ekstrinsik dan aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

Adapun variabel yang akan dioperasionalkan adalah motivasi ekstrinsik (variabel X) dan aktivitas belajar pendidikan agama Islam (variabel Y).

Untuk mengukur pemberian motivasi (ekstrinsik) yang diperoleh siswa kelas XI dalam belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru. Maka digunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa mendapat pujian dalam belajar.
2. Siswa memperhatikan dengan baik pelajaran yang disampaikan guru.
3. Siswa mendapat ulangan harian dari guru.
4. Siswa mendapat hadiah atas prestasi belajar yang diperoleh.
5. Siswa mendapat nilai yang baik dari guru.
6. Siswa dapat mengetahui hasil pekerjaan/tugas yang dilakukan.

7. Siswa mendapat tugas dalam belajar.
8. Siswa diberi kesempatan untuk bersaing secara individual maupun kelompok dalam belajar.

Sedangkan untuk mengukur aktivitas belajar siswa digunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa menghadiri setiap jam pelajaran dibidang studi pendidikan agama Islam.
2. Siswa mendengarkan dengan baik pelajaran yang diterangkan guru agama.
3. Siswa membuat catatan terhadap keterangan guru.
4. Siswa bisa bekerjasama dengan temannya dalam belajar.
5. Siswa aktif bertanya kepada guru tentang pelajaran yang kurang mengerti.
6. Siswa membaca buku yang berhubungan dengan materi pelajaran.
7. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
8. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru dalam proses belajar mengajar.
9. Siswa memperhatikan keterangan guru dengan sungguh-sungguh.
10. Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Berdasarkan gejala-gejala masalah di atas, penulis mempunyai beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. Pemberian Motivasi ekstrinsik yang diperoleh siswa di sekolah bermacam-macam
- b. Motivasi siswa berbeda-beda
- c. Pemberian Motivasi (ekstrinsik) yang diperoleh siswa kelas XI berhubungan dengan aktivitas belajar pendidikan agama Islam.

2. Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi (ekstrinsik) dan aktivitas belajar pendidikan agama Islam Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi (ekstrinsik) dan aktivitas belajar pendidikan agama Islam Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober 2011 s/d November 2011.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru, yang beralamatkan di Jl. Nusa Indah No. 04 Kelurahan Labuh Baru Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru, karena permasalahan yang penulis teliti berada pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang beragama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru. Alasan penulis mengambil kelas XI karena keterbatasan waktu, dana serta kemampuan yang penulis miliki maka penulis hanya mengambil khusus kelas XI.

2. Objek Penelitian

Objeknya adalah korelasi antara pemberian motivasi (ekstrinsik) dan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMAN 2 Pekanbaru yang berjumlah 787. Karena banyaknya populasi dalam penelitian ini maka penulis mengambil sampel khusus kelas XI yang beragama Islam berjumlah 241 orang siswa, maka penulis mengambil 30%.³¹ Dengan menggunakan teknik *random sampling* (pengambilan sampel dengan cara acak), jadi jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 orang siswa. 72 sampel didapat dari $241 \times 30 = 7230:100 = 72$.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket, yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada siswa yang pertanyaannya menyangkut tentang pemberian motivasi (ekstrinsik) yang diperoleh siswa kelas XI serta hubungannya dengan aktivitas belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.
2. Dokumentasi, yaitu digunakan untuk mengetahui data sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Berhubungan penelitian ini ada dua variabel, yakni motivasi ekstrinsik dan aktivitas belajar pendidikan agama Islam, dan data-datanya berskala ordinal, maka analisis data yang penulis gunakan adalah korelasi koefisiensi kontingensi, dengan rumus.³²

Rumus yang akan digunakan untuk mencari koefisien kontingensi adalah:

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 134

³² Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*, Cet ke 1, Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2004, h. 117

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Rumus untuk mencari X^2 adalah:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien kontigensi maka terlebih dahulu harga koefisien kontigensi (C atau Koreksi) harus diubah menjadi phi, dengan menggunakan rumus:

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

Keterangan:

C = Koefisien Kontingensi

x^2 = Chi kuadrat

N = Jumlah sampel keseluruhan

f_o = Frekuensi hubungan motivasi ekstrinsik (frekuensi yang mempengaruhi)

f_h = Frekuensi sampel aktivitas belajar pendidikan agama Islam (frekuensi yang dipengaruhi)

ϕ = Phi

Penelitian ini dalam menentukan pemberian motivasi (ekstrinsik) dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. 81 % - 100 % dikategorikan sangat tinggi
- b. 61 % - 80 % dikategorikan Tinggi
- c. 41 % - 60 % dikategorikan cukup tinggi
- d. 21 % - 40 % dikategorikan Rendah
- e. 0 % - 20 % dikategorikan rendah sekali.³³

Sedangkan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam belajar pendidikan agama Islam dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. 81 % - 100 % dikategorikan sangat tinggi
- b. 61 % - 80 % dikategorikan Tinggi
- c. 41 % - 60 % dikategorikan cukup tinggi
- d. 21 % - 40 % dikategorikan Rendah
- e. 0 % - 20 % dikategorikan rendah sekali.³⁴

³³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010,

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 2 Pekanbaru didirikan pada tanggal 1 Agustus 1965 dengan jumlah siswa awal 360 orang, dan pada tahun 1968 untuk pertama kalinya SMAN 2 Pekanbaru melepaskan siswanya mengikuti Ujian Nasional sebanyak 360 orang yang Lulus Ujian Nasional 360 orang.

Personil Kepala Sekolah sampai dengan Sekarang.

Tabel IV. I
Nama-nama Kepala Sekolah Mulai Berdirinya Sekolah sampai Sekarang

Nama	Periode Tugas
Abdillah Bahauddin	1965 - 1975
Drs. Hasan Masri	1975 - 1981
Achmad Satim	1981 - 1987
Drs. H. Basri	1987 - 1998
Dra. Hj. Siti Nursiah	1998 - 2000
Drs. H. Akmal JS, MA	2000 - 2000
Drs. Ali Anwar	2000 - 2003
Drs. H. Majnis, MM	2003 -2007
Drs. H. Basri	2007 - 2009
Drs. Yuhasri, MM	2009 - Sekarang

SMA Negeri 2 Pekanbaru terletak di Jl. Nusa Indah Kelurahan Labuh Baru Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. Sekolah ini berpindah nama dari SMUN 2

Pekanbaru menjadi SMAN 2 Pekanbaru pada tanggal 16 Maret 2003. Saat ini SMAN N 2 Pekanbaru memiliki 87 orang tenaga pengajar dan 11 orang karyawan tata usaha dengan jumlah siswa 951 siswa dan 21 ruang belajar.

Sebagai sekolah yang terletak di jantung Kota Pekanbaru, yang mudah dijangkau dengan angkutan kota dari segala arah Kota Pekanbaru, tentu saja SMA Negeri 2 Pekanbaru termasuk Sekolah yang diminati oleh para orang tua untuk memasukkan anaknya setelah tamat SMP atau yang sederajat. Hal itu terbukti dalam penerimaan siswa baru dari tahun ke tahun terus meningkat, pada tahun pelajaran 2007/2008 SMA Negeri 2 Pekanbaru hanya dapat menampung 60% siswa kelas 1 dari sejumlah pendaftar karena terbatasnya daya tampung.

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2010/2011 seluruhnya berjumlah 868 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 7 rombongan belajar. Peserta didik pada program IPA di kelas XI ada 4 Kelas, rombongan belajar IPS di kelas XI ada 3 Kelas, rombongan belajar IPA di kelas XII ada 4 Kelas dan rombongan belajar IPS di Kelas XII ada 3 rombongan belajar.

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa Bulan Agustus 2011

No	Kelas	Lk	Pr	Jmlh	Islam	Kato lik	Prote stan	Budha	Hindu
1	X/1	12	20	32	27	-	5	-	-
2	X/2	14	18	32	26	-	6	-	-
3	X/3	15	17	32	28	-	4	-	-
4	X/4	14	18	32	29	2	1	-	-
5	X/5	17	15	32	26	-	6	-	-
6	X/6	16	16	32	27	-	5	-	-
7	X/7	15	17	32	26	2	4	-	-
Jumlah		103	121	224		4	31	0	0
8	XI IPA.1	17	14	31	31	4	5	-	-
9	XI IPA.2	13	19	32	32	3	3	-	-
10	XI IPA.3	9	19	28	8	4	4	-	-
11	XI IPA.4	12	22	34	34	3	4	-	-
12	XI IPS.1	25	17	42	42	1	0	-	-
13	XI IPS.2	25	9	34	34	3	2	-	-
14	XI IPS.3	24	16	40	40	0	1	-	-
Jumlah		125	116	241		18	19	-	-
15	XII IPA.1	14	32	46	24	2	10	-	-
16	XII IPA.2	16	30	46	37	3	6	-	-
17	XII IPA.3	14	32	46	38	1	7	-	-
18	XII IPA.4	17	29	46	37	3	6	-	-
19	XII IPS.1	29	17	46	42	-	4	-	-
20	XII IPS.2	29	17	46	40	-	6	-	-
21	XII IPS.3	24	22	46	43	-	3	-	-
Jumlah		143	179	322		9	42	0	0
Rekapitulasi									
1	Kelas X	103	121	224		4	31	0	0
2	Kelas XI	125	116	241		18	19	0	0
3	Kelas XII	143	149	322		9	42	0	0
JUMLAH		371	386	787		31	92	0	0

Penduduk yang mengelilingi SMAN 2 Pekanbaru merupakan masyarakat heterogen terdiri dari empat etnis besar yaitu; Minangkabau, Melayu, Batak dan Jawa. Suku bangsa ini hidup rukun berdampingan dan berasimilasi. Namun keunikan walaupun berbeda latar belakang budaya, mereka tetap memakai adat melayu dalam acara-acara resmi, seperti perkawinan, acara keagamaan, pakaian resmi sekolah dan acara-acara organisasi lainnya.

Melihat kondisi nyata saat ini bahwa lingkungan sekolah dimana berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar yang tidak kondusif diakibatkan yaitu:

1. Lapangan Olah Raga yang sekelilingnya adalah Ruang Belajar, sehingga pada saat kegiatan belajar Pada mata pelajaran Penjaskes sangat mengganggu KBM di dalam kelas.
2. Lapangan parkir kendaraan siswa sangat terbatas, sehingga areal parkir sampai di depan kelas.
3. Halaman sekolah yang sangat sempit sehingga sulit menciptakan sekolah yang indah(estitika) dan tertib.

Dari sisi lain SMA Negeri 2 Pekanbaru terus menerus membenahi diri untuk mengembangkan sekolah dengan program perluasan tanah sekolah, pembangunan prasarana dan pengadaan fasilitas belajar, melalui kerjasama orang tua siswa, instansi terkait dan pemerintah daerah.

Untuk memperlancar dan keberhasilan program sekolah tersebut demi meningkatnya kualitas pendidikan di daerah kita ini perlu dukungan dan bantuan dari pemerintah dan pada hakikatnya masalah upaya peningkatan mutu menjadi komitmen baik penyelenggara maupun pembina pendidikan.

I. VISI dan MISI

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMAN 2 Pekanbaru memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

Visi SMAN 2 Pekanbaru

“Unggul dalam prestasi, handal dalam IPTEK, anggun dalam moral, berdasarkan iman dan taqwa”

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis dengan indikator pencapaian sebagai berikut :

1. Unggul dalam pengamalan ajaran agama Islam.
2. Unggul dalam nilai Ujian Nasional
3. Unggul dalam SNMPTN

4. Mampu menciptakan/mencari lapangan pekerjaan jika tidak kuliah
5. Unggul dalam pelaksanaan disiplin
6. Unggul dalam bahasa Inggris.
7. Warga sekolah sejahtera.

Indikator pencapaian langkah-langkah di atas, direfleksikan dalam kegiatan-kegiatan kinerja sekolah dengan mendorong dan mengarahkan perilaku Warga sekolah dengan rasa sadar menjadikan indikator pencapaian tersebut sebagai semangat yang menjadi ciri khas komunitas sekolah sehingga visi sekolah dengan jangka waktu tertentu dapat dicapai.

Untuk memantapkan pencapaian Visi sekolah tersebut di atas, maka disusun langkah-langkah strategis yang dijabarkan dalam Misi sekolah yaitu :

Misi SMAN 2 Pekanbaru

1. Mengembangkan potensi dasar sumber daya siswa untuk dapat membangun dirinya sebagai insan yang unggul.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
4. Melaksanakan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
5. Membina wawasan wiyatamandala dengan dasar imtaq dan iptek yang seimbang.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai misi tersebut ditetapkan beberapa garis kebijakan yang lebih operasional antara lain :

1. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru-guru.
2. Melaksanakan KBM yang efektif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.
3. Pengamalan nilai-nilai ke-Agamaan dalam kehidupan warga sekolah.
4. Menata administrasi, meningkatkan disiplin guru, karyawan dan siswa.
5. Memberikan bimbingan khusus terhadap mata pelajaran agama dan mata pelajaran yang menjadi Ujian Nasional.
6. Memaksimalkan penggunaan laboratorium (Lab. IPA, Bahasa, dan Komputer)
7. Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah dan dunia usaha
8. Mengoptimalkan peran wali kelas dan Guru BP dalam pembimbingan terhadap siswa sehingga siswa menemukan bakat dan kemampuan dirinya untuk berkembang.
9. Melengkapi dan memaksimalkan penggunaan sarana/media pembelajaran.

2. Struktur Organisasi Sekolah SMAN 2 Pekanbaru

Adapun struktur organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru terlampir di bagian belakang skripsi ini.

3. Kurikulum

Pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pembangunan sumber daya manusia adanya peran yang dimiliki isi dan proses pendidikan perlu dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebutuhan masyarakat, implikasinya jika ada pada saat ini masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya sumber daya manusia yang memiliki seperangkat kompetensi yang berstandar Nasional dan Internasional maka isi proses pendidikannya perlu diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.

Pendidikan tingkat satuan adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk menyiapkan kelulusan menguasai seperangkat kompetensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan kelak. Pendidikan tingkat satuan menekankan pada penguasaan kompetensi yang dimiliki dan dibutuhkan masyarakat sebagai sasaran kegiatan pendidikan berpusat pada siswa. Pemberian waktu yang cukup untuk penguasaan suatu tugas pembelajaran sebelum melanjutkan ketugas pembelajaran selanjutnya dan persyaratan adanya kriteria ketuntasan dalam penyelesaian satu tugas pembelajaran.

SMAN 2 Pekanbaru sebelumnya menggunakan sistem KBK kemudian pada saat ini telah menggunakan sistem KTSP meskipun belum sepenuhnya tercapai untuk mendapatkan sistem tersebut SMAN 2 Pekanbaru selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mengaplikasikan kurikulum tersebut dengan sebaik-baiknya.

Hal ini dapat dilihat dari pembuatan silabus dan RPP untuk setiap pembelajaran, setiap guru bidang studi diwajibkan untuk mempunyai atau memiliki Silabus RPP yang akan diterapkan di dalam kelas masing-masing.

Dalam bidang kurikulum SMAN 2 Pekanbaru telah menerapkan:

- a. Penyusunan program tahunan
- b. Penyusunan jadwal kelas
- c. Penyusunan satuan pelajaran
- d. Ulangan harian
- e. Kegiatan ekstrakurikuler
- f. Rapat guru-guru
- g. Pembagian raport semester I dan II
- h. Kelender pendidikan
- i. Perencanaan kelas
- j. Penyusunan jadwal pelajaran
- k. KBM dan pembinaan kurikulum
- l. Ulangan umum semester I dan II
- m. Pengelolaan nilai semester
- n. Rapat guru-guru
- o. Pemantapan belajar siswa

4. Sumber Daya Manusia

Tabel IV.3
Jumlah Sumber Daya Manusia di SMAN 2 Pekanbaru

NO	NAMA	JABATAN	NIP
1	Drs.Yuhasri, MM	Kepala Sekolah	19560716. 198109.1.001
2	Drs.H.Muharmy	Waka Kurikulum	19551225. 198103.1.011
3	Drs.Maramis Jamin	Waka Humas	19520818. 197903.1.009
4	Dra.Hj.Marlis	Waka Sarana	19581004. 198503.2.002
5	Drs.Kasim	Waka Kesiswaan	19631231. 199003.1.091
6	Drs.H.Syakhdanur.G	Guru Tetap	19521222. 197903.1.006
7	Dra.Syiherna	Guru Tetap	19591126. 198203.2.003
8	Dra.Hj.Asmanidar	Guru Tetap	19530525. 197901.2.001
9	Dra.Hj.Evita Zay	Guru Tetap	19560029. 198203.2.003
10	Dra.Sudesfi	Guru Tetap	19591219. 198503.2.003
11	Dra.Hj.Arlofida	Guru Tetap	19601012.198503.2.003
12	Dra.Hj.Ismarti	Guru Tetap	19580817. 198512.2.001
13	Dra.Sadrias	Guru Tetap	19531123.197901.2.001

14	Desmelita, S.Pd	Guru Tetap	19590218. 198203.2.001
15	Hj.Elmeida, S.Pd	Guru Tetap	19550519. 198003.2.003
16	Dra.Laila Gusti	Guru Tetap	19620623. 198803.2.001
17	Hj.Effi Nazriani, S.Pd	Guru Tetap	19600630. 198503.2.003
18	Dra.Hj. Wismarni	Guru Tetap	19591105. 198803.2.001
19	Almas Rivai, S.Pd	Guru Tetap	19520727. 197603.2.003
20	Hj.Masdiarni, S.Pd	Guru Tetap	19580825. 198203.2.004
21	Hj.Yusbarni, S.Pd	Guru Tetap	19570608. 198003.2.002
22	Dra.Hj.Nurmaini	Guru Tetap	19610515. 198803.2.004
23	Dra.Agreta	Guru Tetap	19641213. 199103.2.003
24	Dra.Asma	Guru Tetap	19590318. 198403.2.001
25	Dra.Endang Wahyu. B	Guru Tetap	19510301. 197603.2.001
26	Hj.Warti.R, S.Pd	Guru Tetap	19560207. 198103.2.004
27	Dongsi Purba	Guru Tetap	19571221. 198103.2.004
28	Hj.Liberti, S.Pd	Guru Tetap	19540516. 198303.2.004
29	Hj. Erna Yetti, S.Pd	Guru Tetap	19630101. 198703.2.008
30	Drs. Amiruddin. A	Guru Tetap	19520705. 197803.1.007
31	Dra.Hasweli	Guru Tetap	19610718. 198503.2.006
32	Afnidaleni, S.Pd	Guru Tetap	19620305. 198512.2.001
33	Rosmerida	Guru Tetap	19630427. 198512.2.002
34	Dra.Samsiah	Guru Tetap	19600416. 199011.2.001
35	Dra.Murniati.MN	Guru Tetap	19610711. 199203.2.004
36	Dra.Etika Dewiyani	Guru Tetap	19650131. 199103.2.002
37	Ratna Tini, S.Pd	Guru Tetap	19640421. 198703.2.005
38	Dra.Ernawati	Guru Tetap	19580612. 198512.2.001
39	Dra.HJ.Izmazarni. K	Guru Tetap	19550507. 198503.2.001
40	Dra. Endriani	Guru Tetap	19600527. 198903.2.002
41	Dra.HJ.Tri Astuti	Guru Tetap	19550911. 198012.2.001
42	Dra.Syarifah	Guru Tetap	19600409. 198601.2.002
43	Dra. Tiurma Dinar.H	Guru Tetap	19600215. 198803.2.002
44	Drs. Basri. M	Guru Tetap	19650504. 199303.1.006
45	Drs. Damri Khalif	Guru Tetap	19640711. 199003.1.003
46	Hasnimar, S.Pd	Guru Tetap	19620102. 198512.2.002
47	RR.Sri Rahayu, S.Pd	Guru Tetap	19630703. 198512.2.002
48	Maslikan, S.Pd	Guru Tetap	19650424. 199403.1.006
49	Wiwit Candra P. S.Pd	Guru Tetap	19651125. 198903.2.005
50	Hj, Indraningsih, S.Pd	Guru Tetap	19680205. 199001.2.001
51	Sujasmoro, S.Pd	Guru Tetap	19631231. 199003.1.093
52	Sharmila .S, S.Pd	Guru Tetap	19700809. 199702.2.003

53	Esmawati, S.Pd	Guru Tetap	19700104. 199702.2.001
54	Neni .K, S.Pd	Guru Tetap	19700901. 199512.2.002
55	Venus Salvita,S.Pd	Guru Tetap	131672721
56	Rusti Meriati, S.Pd	Guru Tetap	19690913. 199903.2.003
57	Dra. Hj.Ermayulis. R	Bendahara Komite	19550705. 197903.2.004
58	Lamasi M.S, S.Pd, M.Hum	Guru Tetap	19720301. 200604.2.001
59	Neni Sri W, S.Pd	Guru Tetap	19790706. 200604.2.007
60	Yuliadi Khatif, S.Pd	Guru Tetap	19710722. 200604.1.006
61	Erna Juita, S.Pd	Guru Tetap	19070629. 200604.2.014
62	Dra. Yetti	Guru Tetap	19640310. 200701.2.001
63	Zalinar, SH	Guru Tetap	19670417. 200701.2.003
64	Drs. Anizar	Guru Tetap Depag	150304044
65	Rostati	Tata Usaha	19561210. 198601.2.001
66	Elly Yahya, SE	Tata Usaha	19690502. 199303.2.005
67	T. Nurlis	Tata Usaha	19600616. 198601.2.003
68	Midasani	Bendahara Rutin	19610701. 198303.2.005
69	Nurbainar	Tata Usaha	19660810. 199003.2.005
70	Kimin Saun	Tata Usaha	19591106. 198601.1.003
71	Latif	Tata Usaha	19690403. 199103.1.006
72	Lenny K. D, SE,AK	Guru Bantu	-
73	Darman S, SPd	Guru Bantu	-
74	Neni Wahyuni, S.Si	Guru Bantu	-
75	Rahmadeni A, SPd	Guru Bantu	-
76	Lindawati, SPd	Guru Bantu	-
77	Diana Fitri Y, S.Sos	Guru Bantu	-
78	Dra.T.Dwi Irdiani	Guru Bantu	-
79	Nova Yolanda, S.Pd	Guru Bantu	-
80	Hermin Lentiar, SE	Guru Bantu	-
81	Esra Marini, S. Pd	Guru Bantu	-
82	Zulfa, S.Ag	Guru Tidak Tetap	-
83	Desmolfia, SE	Guru Tidak Tetap	-
84	Safarudin, S.KOM	Guru Tidak Tetap	-
85	Yusnida, S.Sos	Guru Tidak Tetap	-
86	Mesdin Markus, SPAK	Guru Tidak Tetap	-
87	Sabarti, SPAK	Guru Tidak Tetap	-
88	Party Meilda Y,S.Pd	Guru Tidak Tetap	-

89	Ahmad Muttaqina Imama	Guru Tidak Tetap	-
90	Syahriansyah	Guru Tidak Tetap	-
91	Mira Darsi, ST	Guru Tidak Tetap	-
92	Syamsurizal .M	TU Honor	-
93	Yoserizal	TU Honor	-
94	Yuli Pitrisina, SE	TU Honor	-
95	Arifin	Satpam Honor	-
96	Daris	Satpam Honor	-
97	Yadi	Kebersihan Honor	-
98	Irwan	Kebersihan Honor	-
99	Drs.H.M.Poniman Tamin, MPd	Pengawas	-
100	H. Mistam	Ketua Komite	-

5. Sarana dan Prasarana

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya merupakan milik Sekolah dengan sertifikat tanah nomor: 05.01.08.03.4.00015

Keadaan Tanah Sekolah SMAN 2 Pekanbaru

Status	: Tanah Sekolah
Luas Tanah	: 7.480 m ²
Luas Bangunan	: 6.183 m ²
Pagar	: 400 m ²

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Keadaan Gedung SMAN 2 Pekanbaru

Luas Bangunan	: 6.183 m ²
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Baik
Ruang Tu	: 1 Baik

Ruang Guru	: 2 Baik
Ruang Kelas	: 21 5 Kurang Baik
Ruang Lab. IPA	: 1 Baik
Ruang Lab. Bahasa	: 1 Kurang
Ruang Lab. Komputer	: 1 Baik
Ruang Lab. Agama	: .. Baik
Ruang koperasai	: 1 Baik
Ruang perpustakaan	: 1 Baik
Ruang BK	: 1 Baik
Mesjid	: 1 Baik
Ruang Osis	: 1 Baik
Ruang Olahraga	: 1 Baik
Ruang UKS	: 1 Baik
Ruang Sispala	: 1 Baik
Ruang Pramuka	: 1 Baik

B. Penyajian Data

Dalam bab ini akan dikemukakan data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan motivasi ekstrinsik dan aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru. Penelitian ini untuk mendapatkan data tentang masalah yang penulis bahas. Data yang disajikan adalah data yang diolah melalui angket. Adapun jumlah siswa yang akan menjadi responden adalah 72 siswa dan Alhamdulillah semua angket kembali ketangan penulis.

Adapun variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas dengan symbol V_x , yaitu pemberian motivasi (ekstrinsik).
2. Variabel terikat dengan symbol V_y , yaitu aktivitas belajar pendidikan agama Islam.

Data yang penulis sajikan adalah berbentuk tabel yang didapatkan dari hasil angket. Untuk mengetahui jawaban responden terhadap motivasi

ekstrinsik dan aktivitas belajar pendidikan agama Islam, terlebih dahulu untuk mencari frekuensi jawaban dan menemukan prosentase setiap item maka

dengan rumus: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = *number of case*³⁵

1. Data Tentang Pemberian Motivasi (Ekstrinsik)

Untuk lebih jelasnya data-data tentang pemberian motivasi (ekstrinsik), akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Siswa Mendapat Pujian dalam Belajar

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	57	79 %
B	Setuju	10	14 %
C	Netral	5	7 %
D	Tidak Setuju	0	0 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	JUMLAH	72	100 %

Dari tabel IV. 4 dapat diketahui bahwa 57 (79%) siswa menjawab sangat setuju, 10 (14%) siswa menjawab setuju, dan 5 (7%) siswa menjawab netral, 0 (0%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian terlihat banyak siswa sangat setuju, hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang merupakan prosentase tertinggi yaitu sangat setuju.

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004, h. 43

Tabel IV. 5
Siswa Memperhatikan dengan Baik Pelajaran yang disampaikan Guru

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	40	55 %
B	Setuju	27	38 %
C	Netral	3	4 %
D	Tidak Setuju	2	3 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	JUMLAH	72	100 %

Dari tabel IV. 5 dapat diketahui bahwa 40 (55%) siswa menjawab sangat setuju, 27 (38%) siswa menjawab setuju, dan 3 (4%) siswa menjawab netral, 2 (3%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian terlihat banyak siswa sangat setuju, hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang merupakan prosentase tertinggi yaitu sangat setuju.

Tabel IV. 6
Siswa Mendapat Ulangan Harian dari Guru

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	52	72 %
B	Setuju	18	25 %
C	Netral	2	3 %
D	Tidak Setuju	0	0 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	JUMLAH	72	100 %

Dari tabel IV. 6 dapat diketahui bahwa 52 (72%) siswa menjawab sangat setuju, 18 (25%) siswa menjawab setuju, dan 2 (3%) siswa menjawab netral, 2 (3%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian terlihat banyak siswa sangat setuju, hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang merupakan prosentase tertinggi yaitu sangat setuju.

Tabel IV. 7
Siswa Mendapat Hadiah atas Prestasi Belajar yang Diperoleh

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	9	12 %
B	Setuju	35	49 %
C	Netral	24	33 %
D	Tidak Setuju	4	6 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	JUMLAH	72	100 %

Dari tabel IV. 7 dapat diketahui bahwa 9 (12%) siswa menjawab sangat setuju, 35 (49%) siswa menjawab setuju, dan 24 (33%) siswa menjawab netral, 4 (6%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian terlihat banyak siswa sangat setuju, hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang merupakan prosentase tertinggi yaitu setuju.

Tabel IV. 8
Siswa Mendapat Nilai yang Baik dari Guru

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	43	60 %
B	Setuju	28	39 %
C	Netral	1	1%
D	Tidak Setuju	0	0 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	JUMLAH	72	100 %

Dari tabel IV. 8 dapat diketahui bahwa 46 (64%) siswa menjawab sangat setuju, 25 (35%) siswa menjawab setuju, dan 1 (1%) siswa menjawab netral, 4 (6%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian terlihat banyak siswa sangat setuju, hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang merupakan prosentase tertinggi yaitu sangat setuju.

Tabel IV. 9
Siswa dapat Mengetahui Hasil Pekerjaan/Tugas yang Dilakukan

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	46	64 %
B	Setuju	25	35 %
C	Netral	1	1 %
D	Tidak Setuju	0	0 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	JUMLAH	72	100 %

Dari tabel IV. 9 dapat diketahui bahwa 46 (64%) siswa menjawab sangat setuju, 25 (35%) siswa menjawab setuju, dan 1 (1%) siswa menjawab netral, 4 (6%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian terlihat banyak siswa sangat setuju, hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang merupakan prosentase tertinggi yaitu sangat setuju.

Tabel IV. 10
Siswa Mendapat Tugas dalam Belajar

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	50	69 %
B	Setuju	22	31 %
C	Netral	0	0 %
D	Tidak Setuju	0	0 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	JUMLAH	72	100 %

Dari tabel IV. 10 dapat diketahui bahwa 50 (69%) siswa menjawab sangat setuju, 22 (31%) siswa menjawab setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab netral, 0 (0%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian terlihat banyak siswa sangat setuju, hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang merupakan prosentase tertinggi yaitu sangat setuju.

Tabel IV. 11
Siswa diberi kesempatan untuk bersaing secara kelompok dalam belajar

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	45	62 %
B	Setuju	22	31%
C	Netral	5	7 %
D	Tidak Setuju	0	0 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	JUMLAH	72	100 %

Dari tabel IV. 11 dapat diketahui bahwa 45 (62%) siswa menjawab sangat setuju, 22 (31%) siswa menjawab setuju, dan 5 (7%) siswa menjawab netral, 0 (0%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian terlihat banyak siswa sangat setuju, hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang merupakan prosentase tertinggi yaitu sangat setuju.

Tabel IV. 12
Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Pemberian Motivasi (Ekstrinsik)

No	Alternatif Jawaban										Total	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	57	79 %	10	14 %	5	7 %	0	0 %	0	0 %	72	100 %
2	40	55 %	27	38 %	3	4 %	2	3 %	0	0 %	72	100 %
3	52	72 %	18	25 %	2	3 %	0	0 %	0	0 %	72	100 %
4	9	12 %	35	49 %	24	33 %	4	6 %	0	0 %	72	100 %
5	43	60 %	28	39 %	1	1%	0	0 %	0	0 %	72	100 %
6	46	64 %	25	35 %	1	1 %	0	0 %	0	0 %	72	100 %
7	50	69 %	22	31 %	0	0 %	0	0 %	0	0 %	72	100 %
8	45	62 %	22	31%	5	7 %	0	0 %	0	0 %	72	100 %
Jlh	342	473%	187	262%	41	56 %	6	9 %	0	0 %	576	800 %

TABEL IV.13
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF TENTANG PEMBERIAN
MOTIVASI

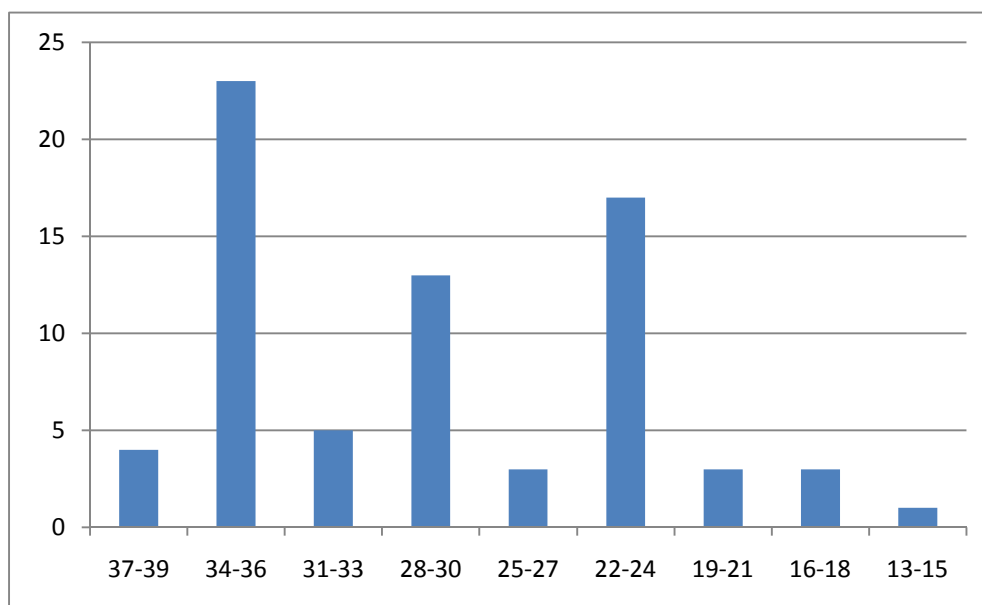
Interval	Frekuensi	f _{ref} (%)
37-39	4	5.5%
34-36	23	32%
31-33	5	6.9%
28-30	13	18.0%
25-27	3	4.2%
22-24	17	23.6%
19-21	3	4.2%
16-18	3	4.2%
13-15	1	1.4%
Jumlah	N = 72	100%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas maka nilai rata-rata pada interval ialah 37-39 dinyatakan pemberian motivasinya sangat tinggi dapat diketahui 4 (5.5%) siswa mendapat pemberian motivasi, 34-36 dinyatakan pemberian motivasinya sangat tinggi dapat diketahui 23 (32%) siswa mendapat pemberian motivasi, 31-

33 dinyatakan pemberian motivasinya tinggi dapat diketahui 5 (6.9%) siswa mendapat pemberian motivasi, 28-30 dinyatakan pemberian motivasi cukup tinggi dapat diketahui 13 (18.0%) siswa mendapat pemberian motivasi, 25-27 dinyatakan pemberian motivasinya cukup tinggi dapat diketahui 3 (4.2%) siswa mendapat pemberian motivasi, 22-24 dinyatakan pemberian motivasinya cukup tinggi dapat diketahui 17 (23.6%) siswa mendapat pemberian motivasi, 19-21 dinyatakan pemberian motivasinya rendah dapat diketahui 3 (4.2%) siswa mendapat pemberian motivasi, 16-18 dinyatakan pemberian motivasinya rendah sekali dapat diketahui 3 (4.2%) siswa mendapat pemberian motivasi, 13-15 dinyatakan pemberian motivasinya rendah sekali dapat diketahui (1.4%) siswa mendapat pemberian motivasi.

Dari tabel frekuensi (Tabel 13) di atas pemberian motivasi ke dalam bentuk diagram Histogram sebagai berikut:

TABEL IV.14
TABEL HISTOGRAM PEMBERIAN MOTIVASI



1. Data Tentang Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam

Untuk lebih jelasnya data-data tentang aktivitas belajar pendidikan agama Islam, akan dikemukakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 15
Siswa Menghadiri Setiap Jam Pelajaran Dibidang Studi Pendidikan Agama Islam

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	65	91 %
B	Setuju	6	8%
C	Netral	1	1%
D	Tidak Setuju	0	0 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	JUMLAH	72	100 %

Dari tabel IV. 14 dapat diketahui bahwa 65 (91%) siswa menjawab sangat setuju, 6 (8%) siswa menjawab setuju, dan 1 (1%) siswa menjawab netral, 0 (0%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian terlihat banyak siswa sangat setuju, hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang merupakan prosentase tertinggi yaitu sangat setuju.

Tabel IV. 16
Siswa Mendengarkan Dengan Baik Pelajaran Yang Diterangkan Guru Agama

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	39	54 %
B	Setuju	33	46 %
C	Netral	0	0 %
D	Tidak Setuju	0	0 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	JUMLAH	72	100 %

Dari tabel IV. 15 dapat diketahui bahwa 39 (54%) siswa menjawab sangat setuju, 33 (46%) siswa menjawab setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab netral, 0 (0%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian terlihat banyak siswa sangat setuju, hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang merupakan prosentase tertinggi yaitu sangat setuju.

Tabel IV. 17
Siswa Membuat Catatan Terhadap Keterangan Guru

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	26	36 %
B	Setuju	41	57 %
C	Netral	5	7%
D	Tidak Setuju	0	0 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	JUMLAH	72	100 %

Dari tabel IV. 16 dapat diketahui bahwa 26 (36%) siswa menjawab sangat setuju, 41 (57%) siswa menjawab setuju, dan 5 (7%) siswa menjawab netral, 0 (0%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian terlihat banyak siswa sangat setuju, hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang merupakan prosentase tertinggi yaitu setuju.

Tabel IV. 18
Siswa Bisa Bekerjasama Dengan Temannya Dalam Belajar

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	31	43 %
B	Setuju	34	47 %
C	Netral	3	4 %
D	Tidak Setuju	4	6 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	JUMLAH	72	100 %

Dari tabel IV. 17 dapat diketahui bahwa 31 (43%) siswa menjawab sangat setuju, 34 (47%) siswa menjawab setuju, dan 3 (4%) siswa menjawab netral, 4 (6%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian terlihat banyak siswa sangat setuju, hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang merupakan prosentase tertinggi yaitu setuju.

Tabel IV. 19
Siswa Aktif Bertanya Kepada Guru Tentang Pelajaran Yang Kurang Mengerti

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	56	78 %
B	Setuju	10	14 %
C	Netral	6	8 %
D	Tidak Setuju	0	0 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	JUMLAH	72	100 %

Dari tabel IV. 18 dapat diketahui bahwa 56 (78%) siswa menjawab sangat setuju, 10 (14%) siswa menjawab setuju, dan 6 (8%) siswa menjawab netral, 4 (6%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian terlihat banyak siswa sangat setuju, hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang merupakan prosentase tertinggi yaitu sangat setuju.

Tabel IV. 20
Siswa Membaca Buku Yang Berhubungan Dengan Materi Pelajaran

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	25	35 %
B	Setuju	45	62 %
C	Netral	2	3 %
D	Tidak Setuju	0	0 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	JUMLAH	72	100 %

Dari tabel IV. 19 dapat diketahui bahwa 25 (35%) siswa menjawab sangat setuju, 45 (62%) siswa menjawab setuju, dan 2 (3%) siswa menjawab netral, 0 (0%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian terlihat banyak siswa sangat setuju, hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang merupakan prosentase tertinggi yaitu setuju

Tabel IV. 21
Siswa Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	55	76 %
B	Setuju	17	24 %
C	Netral	0	0 %
D	Tidak Setuju	0	0 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	JUMLAH	72	100 %

Dari tabel IV. 20 dapat diketahui bahwa 55 (76%) siswa menjawab sangat setuju, 17 (24%) siswa menjawab setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab netral, 0 (0%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian terlihat banyak siswa sangat setuju, hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang merupakan prosentase tertinggi yaitu setuju.

Tabel IV. 22
Siswa Menjawab Pertanyaan Yang Diajukan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	18	25 %
B	Setuju	53	74 %
C	Netral	1	1 %
D	Tidak Setuju	0	0 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	JUMLAH	72	100 %

Dari tabel IV. 21 dapat diketahui bahwa 18 (25%) siswa menjawab sangat setuju, 53 (74%) siswa menjawab setuju, dan 1 (1%) siswa menjawab netral, 0 (0%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian terlihat banyak siswa sangat setuju, hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang merupakan prosentase tertinggi yaitu setuju.

Siswa memperhatikan keterangan guru dengan sungguh-sungguh. Siswa dapat menyimpulkan materi yang telah diajarkan

Tabel IV. 23
Siswa Memperhatikan Keterangan Guru dengan Sungguh-sungguh

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	53	74 %
B	Setuju	18	25 %
C	Netral	1	1 %
D	Tidak Setuju	0	0 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	JUMLAH	72	100 %

Dari tabel IV. 22 dapat diketahui bahwa 53 (74%) siswa menjawab sangat setuju, 18 (25%) siswa menjawab setuju, dan 1 (1%) siswa menjawab netral, 0 (0%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian terlihat banyak siswa sangat setuju, hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang merupakan prosentase tertinggi yaitu sangat setuju.

Tabel IV. 24
Siswa dapat Menyimpulkan Materi yang Telah Diajarkan

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Sangat Setuju	18	25 %
B	Setuju	45	63 %
C	Netral	9	12 %
D	Tidak Setuju	0	0 %
E	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	JUMLAH	72	100 %

Dari tabel IV. 23 dapat diketahui bahwa 18 (25%) siswa menjawab sangat setuju, 45 (63%) siswa menjawab setuju, dan 9 (12%) siswa menjawab netral, 0 (0%) siswa menjawab tidak setuju, dan 0 (0%) siswa menjawab sangat tidak setuju.

Dengan demikian terlihat banyak siswa sangat setuju, hal ini terbukti dengan adanya jawaban siswa yang merupakan prosentase tertinggi yaitu setuju.

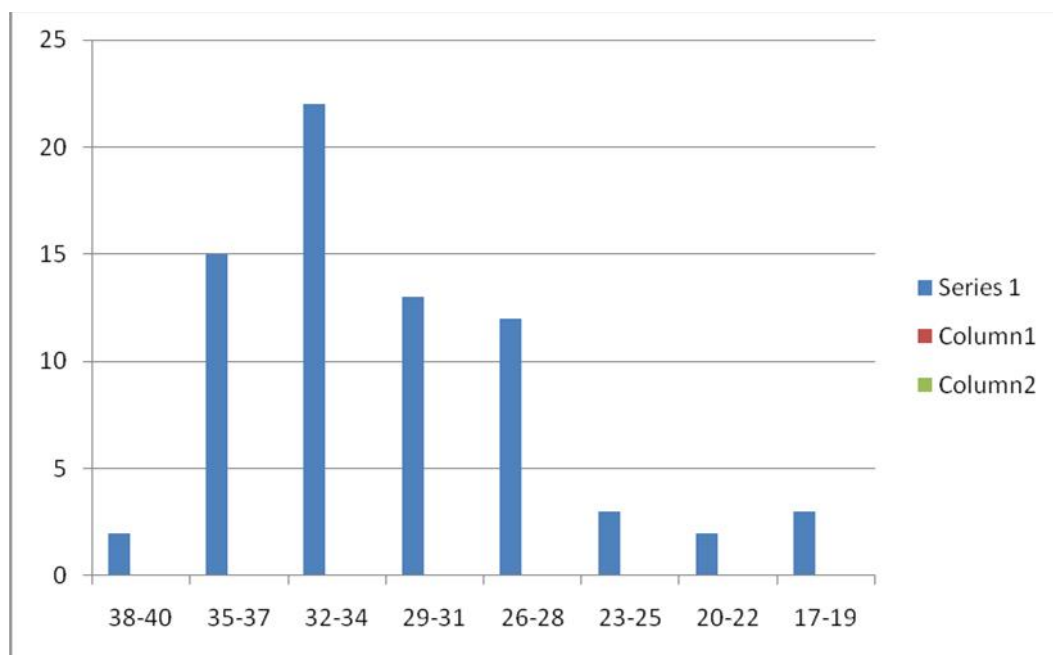
TABEL 25
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF AKTIVITAS BELAJAR PAI

Interval	Frekuensi	F_{ref} (%)
38-40	2	2.8%
35-37	15	20.8%
32-34	22	30.5%
29-31	13	18.0%
26-28	12	16.7%
23-25	3	4.2%
20-22	2	2.8%
17-19	3	4.2%
Jumlah	N = 72	100%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas maka nilai rata-rata pada interval ialah 38-40 dinyatakan pemberian motivasinya sangat tinggi dapat diketahui 2 (2.8%) siswa mendapat pemberian motivasi, 35-37 dinyatakan pemberian motivasinya sangat tinggi dapat diketahui 15 (20.8%) siswa mendapat pemberian motivasi, 32-34 dinyatakan pemberian motivasinya tinggi dapat diketahui 22 (30.5%) siswa mendapat pemberian motivasi, 29-31 dinyatakan pemberian motivasi cukup tinggi dapat diketahui 13 (18.0%) siswa mendapat pemberian motivasi, 26-28 dinyatakan pemberian motivasinya cukup tinggi dapat diketahui 12 (16.7%) siswa mendapat pemberian motivasi, 23-25 dinyatakan pemberian motivasinya rendah dapat diketahui 3 (4.2%) siswa mendapat pemberian motivasi, 20-22 dinyatakan pemberian motivasinya rendah dapat diketahui 2 (2.8%) siswa mendapat pemberian motivasi, 17-19 dinyatakan pemberian motivasinya rendah sekali dapat diketahui 3 (4.2%) .

Dari tabel frekuensi (Tabel. 14) di atas tentang aktivitas belajar PAI maka masuk ke dalam bentuk diagram Histogram sebagai berikut:

TABEL IV.26
HISTOGRAM TENTANG AKTVITAS BELAJAR PAI



Tabel IV. 27
Rekapitulasi Jawaban Angket Tentang Aktivitas Belajar PAI

No	Alternatif Jawaban										Total	
	A		B		C		D		E			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	65	91 %	6	8%	1	1%	0	0 %	0	0 %	72	100 %
2	39	54 %	33	46 %	0	0 %	0	0 %	0	0 %	72	100 %
3	26	36 %	41	57 %	5	7 %	0	0 %	0	0 %	72	100 %
4	31	43 %	34	47 %	3	4 %	4	6 %	0	0 %	72	100 %
5	56	78 %	10	14 %	6	8 %	0	0 %	0	0 %	72	100 %
6	25	35 %	45	62 %	2	3 %	0	0 %	0	0 %	72	100 %
7	55	76 %	17	24 %	0	0 %	0	0 %	0	0 %	72	100 %
8	18	25 %	53	74 %	1	1 %	0	0 %	0	0 %	72	100 %
9	53	74 %	18	25 %	1	1 %	0	0 %	0	0 %	72	100 %
10	18	25 %	45	63 %	9	12 %	0	0 %	0	0 %	72	100 %
Jlh	386	537%	302	420%	28	37%	4	6%	0	0%	720	1000 %

C. Analisis Korelasi antara Pemberian Motivasi dan Aktivitas Belajar PAI

Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 17.0. for Windows.³⁶ Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

TABEL IV. 28
FREKUENSI STATISTIS
Statistics

	Pemberian Motivasi	Aktivitas Belajar PAI
N Valid	72	72
Missing	0	0
Mean	28.6667	31.0556
Std. Error of Mean	.74745	.56775
Median	30.0000	33.0000
Mode	34.00	33.00
Std. Deviation	6.34235	4.81748
Variance	40.225	23.208
Range	24.00	22.00
Minimum	14.00	18.00
Maximum	38.00	40.00
Sum	2064.00	2236.00

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai Mean pemberian motivasi sebesar 28.6667, dan aktivitas belajar PAI 31.0556. Nilai Median pemberian motivasi 30.0000, dan aktivitas belajar PAI 33.0000. Nilai mode pemberian motivasi 34.00, dan aktivitas belajar PAI 33.00. nilai standar deviasi pemberian motivasi sebesar 6.34235, dan aktivitas belajar PAI 4.81748. Nilai varians pemberian motivasi

³⁶ Riduwan, Adun Rusyana dan Enas, *Cara Mudah Belajar SPSS versi 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 107

40.225, dan aktivitas belajar PAI 23.208. Nilai Range pemberian motivasi 24.00, dan aktivitas belajar PAI 22.00. Nilai Minimum pemberian motivasi 14.00, dan aktivitas belajar PAI 18.00. Nilai Maksimum pemberian motivasi 38.00, dan aktivitas belajar PAI 40.00.

Tabel IV. 29
Rekapitulasi Angket Pemberian Motivasi (Ekstrinsik)

No urut siswa	Nomor Soal								Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	4	4	4	5	4	4	4	5	34
2	5	5	5	5	5	5	4	4	38
3	3	3	3	3	4	4	5	4	29
4	4	4	5	5	4	4	4	3	33
5	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	2	3	5	4	4	4	3	3	28
7	3	3	3	3	3	2	1	1	19
8	3	3	3	3	3	2	3	3	23
9	2	2	2	2	2	2	1	1	14
10	2	2	2	2	2	2	2	4	18
11	4	3	3	2	2	2	2	2	20
12	3	3	3	4	3	2	2	2	22
13	2	2	2	2	2	2	2	2	16
14	3	3	3	3	3	3	3	3	24
15	2	3	5	4	4	4	3	3	28
16	5	4	3	3	3	4	4	4	30
17	4	4	4	5	4	4	4	5	34
18	5	5	5	5	5	5	4	4	38
19	4	4	4	3	3	3	3	2	26
20	5	4	3	3	3	4	4	4	30
21	5	5	5	5	5	3	2	2	32
22	5	4	3	3	3	4	4	4	30
23	4	4	4	4	5	5	5	5	36
24	5	5	5	5	5	5	4	4	38
25	4	4	4	5	4	5	4	2	32
26	3	3	3	4	3	2	2	2	22
27	3	3	3	4	3	2	2	2	22
28	4	3	3	2	2	2	2	2	20
29	3	3	3	4	3	2	2	2	22
30	5	5	5	5	5	3	2	2	32
31	3	3	3	4	3	2	2	2	22
32	4	4	4	4	4	5	5	5	35

Tabel IV. 30
Frekuensi Pemberian Motivasi
Pemberian Motivasi

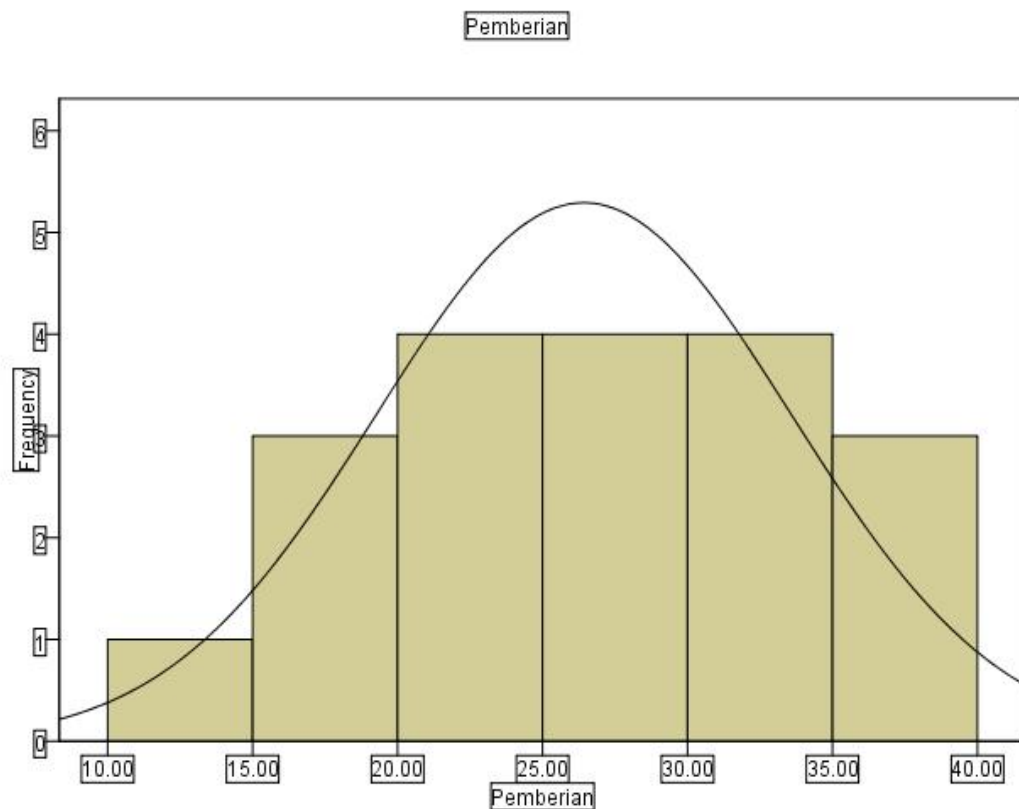
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	1.4	1.4	1.4
	16	1	1.4	1.4	2.8
	18	3	4.2	4.2	6.9
	19	1	1.4	1.4	8.3
	20	2	2.8	2.8	11.1
	22	9	12.5	12.5	23.6
	23	1	1.4	1.4	25.0
	24	7	9.7	9.7	34.7
	25	1	1.4	1.4	36.1
	26	2	2.8	2.8	38.9
	28	6	8.3	8.3	47.2
	29	1	1.4	1.4	48.6
	30	7	9.7	9.7	58.3
	32	3	4.2	4.2	62.5
	33	2	2.8	2.8	65.3
	34	10	13.9	13.9	79.2
	35	2	2.8	2.8	81.9
	36	9	12.5	12.5	94.4
	38	4	5.6	5.6	100.0
Total		72	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel dapat diketahui valid frekuensi pemberian motivasi yang paling sangat tinggi adalah valid 34.00 dengan frekuensi 10 dan valid persennya adalah 13.9%. Valid frekuensi pemberian motivasi tinggi adalah valid 22.00 dan 36 dengan frekuensi 9 dan 9 dan valid persennya adalah 12.5% dan 12.5%. Valid frekuensi cukup tinggi 24.00 dan 30.00 dengan frekuensi 7 dan 7 dan valid persennya adalah 9.7% dan 9.7%. Valid frekuensi pemberian motivasi yang rendah 38.00, 32.00 dan 18.00, 20.00, 26.00, 33.00, dan 35.00 dengan

frekuensi 4, 3, 3, 2, 2, 2, dan 2 dan valid persennya adalah 5.6%, 4.2% dan 4.2%, 2.8%, 2.8%, 2.8%, 2.8% dan valid frekuensi pemberian motivasi yang rendah sekali 14, 16, 19, 23, 25, 29, dengan frekuensi 1 dan valid persennya adalah 1.4%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel histogram di bawah ini:

Pemberian Motivasi



Tabel IV. 32
Rekapitulasi Hasil Angket tentang Aktivitas Belajar PAI

No urut siswa											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	3	4	3	4	5	2	1	34
2	5	4	3	3	4	4	3	5	2	2	35
3	5	5	3	5	5	3	4	3	2	2	31
4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	1	28
5	2	3	2	1	3	2	2	2	1	1	19
6	3	2	3	1	2	2	3	2	1	1	20
7	2	3	4	1	2	2	4	3	2	2	25
8	2	2	1	4	3	3	3	1	1	1	21
9	5	4	3	3	5	5	3	4	2	2	36
10	4	4	3	3	5	3	3	4	2	2	33
11	5	4	3	3	3	3	4	3	1	1	30
12	4	4	4	4	5	3	5	3	2	2	36
13	3	2	5	4	4	4	3	1	1	1	28
14	2	2	2	1	2	2	3	2	1	1	18
15	4	4	4	3	3	3	3	3	1	2	30
16	3	4	4	5	3	4	4	3	2	2	34
17	2	3	5	4	4	4	3	3	0	0	28
18	3	3	4	3	3	3	3	4	0	0	26
19	4	4	3	3	5	5	5	4	0	0	33
20	5	4	3	3	3	3	4	4	1	0	30
21	4	4	4	5	4	4	4	3	2	0	34
22	5	4	5	3	4	4	5	5	0	0	35
23	2	3	5	4	4	4	3	3	0	0	28
24	4	4	4	3	3	3	3	3	2	1	30
25	4	4	4	5	4	4	4	5	0	0	34
26	4	4	3	3	5	5	5	4	0	0	33
27	3	3	3	2	3	3	3	3	0	0	23
28	4	3	3	3	5	5	5	3	1	1	33
29	5	4	3	3	3	4	4	4	0	0	30
30	5	5	5	5	5	5	4	3	0	0	31
31	2	3	5	4	4	4	3	3	0	0	28
32	5	5	5	5	5	5	4	3	0	0	31
33	3	3	4	3	3	3	3	4	0	0	26
34	4	4	3	3	5	5	5	4	0	0	33
35	2	3	5	4	4	4	3	3	0	0	28
36	4	4	4	5	4	4	4	5	0	0	34
37	4	4	3	3	5	5	5	4	0	0	33
38	4	4	5	5	5	5	5	5	0	0	38
39	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	40
40	4	4	4	5	5	5	5	5	0	0	37
41	4	4	3	3	5	5	5	4	0	0	33

42	4	4	3	3	5	5	5	4	0	0	33
43	2	3	5	4	4	4	3	3	0	0	28
44	4	4	3	3	5	5	5	4	0	0	33
45	4	4	4	5	5	5	5	5	0	0	37
46	4	4	4	4	5	5	5	5	0	0	36
47	2	3	5	4	4	4	3	3	0	0	28
48	2	3	5	4	4	4	3	3	0	0	28
49	4	4	4	4	5	5	5	5	0	0	36
50	4	4	4	4	5	5	5	5	0	0	36
51	2	5	4	1	2	2	4	5	0	0	25
52	4	4	3	3	5	5	5	4	0	0	33
53	5	4	3	3	3	4	4	4	0	0	30
54	4	4	4	4	5	5	5	5	0	0	36
55	3	3	4	3	3	3	3	4	0	0	26
56	4	4	3	3	5	5	5	4	0	0	33
57	5	4	3	3	3	4	4	4	0	0	30
58	4	4	4	4	5	5	5	5	0	0	36
59	4	4	3	3	5	5	5	4	0	0	33
60	5	4	3	3	3	4	4	4	0	0	30
61	4	4	4	4	5	5	5	5	0	0	36
62	4	4	3	3	5	5	5	4	0	0	33
63	4	4	4	5	4	4	4	5	0	0	34
64	4	4	3	3	5	5	5	4	0	0	33
65	2	2	2	1	2	3	3	3	0	0	18
66	5	4	3	3	3	4	4	4	0	0	30
67	4	4	4	4	5	5	5	5	0	0	36
68	3	3	4	3	3	3	3	4	0	0	26
69	5	5	5	5	5	5	4	3	0	0	31
70	4	4	4	4	5	5	5	5	0	0	36
71	5	4	5	3	4	4	5	5	0	0	35
72	4	4	4	5	4	4	4	5	0	0	34

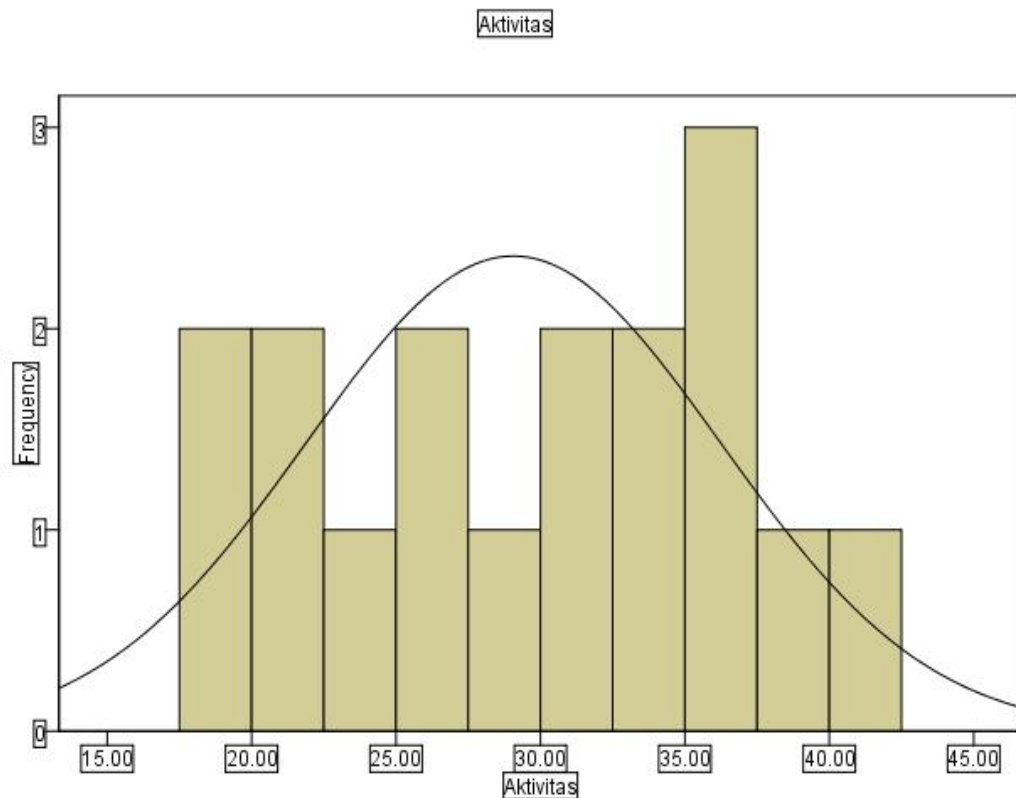
TABEL IV.33
Frekuensi Aktivitas Belajar PAI

Aktivitas		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	2	2.8	2.8	2.8
	19	1	1.4	1.4	4.2
	20	1	1.4	1.4	5.6
	21	1	1.4	1.4	6.9
	23	1	1.4	1.4	8.3
	25	2	2.8	2.8	11.1
	26	4	5.6	5.6	16.7
	28	9	12.5	12.5	29.2
	30	9	12.5	12.5	41.7
	31	4	5.6	5.6	47.2
	33	14	19.4	19.4	66.7
	34	7	9.7	9.7	76.4
	35	3	4.2	4.2	80.6
	36	10	13.9	13.9	94.4
	37	2	2.8	2.8	97.2
	38	1	1.4	1.4	98.6
	40	1	1.4	1.4	100.0
Total		72	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel dapat diketahui valid frekuensi aktivitas belajar PAI yang paling sangat tinggi adalah valid 33.00 dengan frekuensi 14 dan valid persennya adalah 19.4%. Valid yang tinggi adalah 36.00 dengan frekuensi 10 dan valid persennya 13.9%. Valid yang cukup tinggi adalah 28.00 dan 30.00 dengan frekuensi 9 dan valid persennya 12.5%. Valid yang rendah 26.00, 31.00, 35.00, 18.00, 25.00, dan 37.00 dengan frekuensi 4, 3 dan 2 dan valid persennya 5.6%, 4.2% dan 2.8%. Valid yang rendah sekali 19, 20, 21, 23, 38, dan 40 dengan

frekuensi 1 dan valid persennya 1.4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel histogram di bawah ini:

Aktivitas Belajar PAI



Tabel.IV.35
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pemberian Motivasi * Aktivitas	72	100.0%	0	.0%	72	100.0%

Tabel IV.36
Data Pemberian Motivasi dan Aktivitas Belajar PAI

			Aktivitas					Total
			Rendah Sekali	Rendah	Cukup Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	
Pemberian Motivasi	Rendah Sekali	Count	5	2	0	0	0	7
		Expected Count	.5	.4	1.9	3.1	1.1	7.0
	Rendah	Count	0	2	11	0	0	13
		Expected Count	.9	.7	3.6	5.8	2.0	13.0
	Cukup Tinggi	Count	0	0	9	0	9	18
		Expected Count	1.2	1.0	5.0	8.0	2.8	18.0
	Tinggi	Count	0	0	0	10	2	12
		Expected Count	.8	.7	3.3	5.3	1.8	12.0
	Sangat Tinggi	Count	0	0	0	22	0	22
		Expected Count	1.5	1.2	6.1	9.8	3.4	22.0
Total		Count	5	4	20	32	11	72
		Expected Count	5.0	4.0	20.0	32.0	11.0	72.0

Tabel IV.37
Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.817	.000
N of Valid Cases	72	

Dari hasil analisis data di atas, besarnya koefisien korelasi kontingensi dapat dilihat tabel symmetric Measures yaitu 0.817. berkonsultasi dengan tabel “r” product moment dengan terlebih dahulu mencari dfnya.

$$df = N - nr$$

$$= 72 - 2$$

$$= 70$$

Dengan df 70 diperoleh harga “r” tabel sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 1% = 0,302

Pada taraf signifikan 5% = 0,232

Maka dapat dijelaskan dengan pernyataan sebagai berikut:

$$0,302 < 0,817 > 0,232$$

Dengan demikian $\phi = 0.817$ lebih besar dari pada “r” tabel baik dari taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian berarti ada hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi (ekstrinsik) dan aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

Kesimpulan

Ada korelasi yang signifikan antara pemberian motivasi (ekstrinsik) dan aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru. Semakin sangat tinggi pemberian motivasi (ekstrinsik) maka semakin sangat tinggi pula aktivitas belajar pendidikan agama Islam, sebaliknya semakin rendah sekali pemberian motivasi (ekstrinsik) maka semakin rendah sekali aktivitas belajar pendidikan agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian dan analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi (ekstrinsik) dan aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru. Semakin sangat tinggi pemberian motivasi (ekstrinsik) maka semakin sangat tinggi pula aktivitas belajar pendidikan agama Islam, sebaliknya semakin rendah sekali pemberian motivasi (ekstrinsik) maka semakin rendah sekali aktivitas belajar pendidikan agama Islam.

B. Saran

Pada akhir tulisan ini, penulis ingin memberikan saran-saran atau masukkan kepada pihak Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru.

1. Bagi siswa-siswi SMAN 2 Pekanbaru diharapkan untuk lebih giat lagi dalam belajar dan lebih meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar bidang studi pendidikan agama Islam.
2. Bagi guru-guru SMAN 2 Pekanbaru khususnya guru pendidikan agama Islam, diharapkan dapat meningkatkan dalam memberikan motivasi kepada siswa siswi SMAN 2 Pekanbaru, karena dengan memberikan motivasi tersebut kemungkinan besar siswa giat dalam belajar dan akan menimbulkan aktivitas yang baik dalam belajar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Studi Pendekatan dan Praktek)*, Jogjakarta: Rineka Cipta, 1998
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Cet 1, Bandung: Yrama Widya, 2010
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*, Cet ke 1, Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2004
- J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- J. Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Mustaqim dan Wahib, Abdul, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1984
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1992
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: R Cipta, 2010
- Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987

Zaeni, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007